

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan dasar dari perkembangan suatu bangsa. Dengan modal pendidikan yang memadai dapat mendorong perkembangan bangsa yang lebih baik. Era globalisasi yang melanda dunia saat ini sangat memerlukan SDM yang unggul dan handal. Sumber daya yang berkualitas tercipta melalui mutu pendidikan. Dengan mutu pendidikan yang baik dan benar dapat menghasilkan SDM berkualitas. Diharapkan dengan SDM berkualitas mampu membuat suatu negara menjadi besar, kuat, dan bermartabat yang pada akhirnya terciptalah kemakmuran, kesejahteraan, dan kemajuan di segala bidang. (Isjoni, 2007: 3)

Pembangunan sektor pendidikan harus dilakukan karena dapat berpengaruh terhadap hidup dan kehidupan manusia. Indonesia merupakan negara yang menjunjung pembangunan sektor pendidikan. Hal ini terbukti dengan peran pemerintah dalam membuat kebijakan, antara lain Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yaitu; Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sarana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Anas Salahudin, 2013: 41)

Upaya untuk meningkatkan prestasi khususnya di bidang matematika adalah dengan cara mengoptimalkan peran guru untuk mengaktifkan peserta didik, dengan menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang mulai dipelajari di jenjang pendidikan SD hingga SMA/SMK dan bahkan diperguruan tinggi, yang merupakan pelajaran yang kurang disenangi. Karena menurut sebagian dari mereka, matematika merupakan salah satu pelajaran yang sulit dipahami karena terlalu banyaknya rumus yang harus dihafal sehingga membuat siswa malas dengan pelajaran matematika dan kurang diminati.

Menurut Siagian (2016: 60) matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu teknologi, baik sebagai alat bantu dalam peranan-peranan bidang ilmu lain maupun dalam matematika sendiri. Sedangkan menurut Liberna (2018:99), matematika merupakan pelajaran yang tidak disukai dan cenderung dihindari oleh banyak peserta didik karena dianggap pelajaran sulit. Banyak penyebab matematika dianggap sulit, salah satunya adalah kurangnya pemahaman konsep matematis atau faktor dari peserta didik itu sendiri.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang termuat dalam kurikulum 2013. dalam proses pembelajaran disekolah, matematika selalu di anggap sebagai mata pelajaran yang sulit bagi sebagian besar siswa, padahal hal ini tidak sepenuhnya benar. Faktor yang mempengaruhi siswa beranggapan matematika sulit dipelajari karna siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan cara mengajar

guru yang hanya mencari kemudahan saja serta senantiasa dikejar oleh target waktu untuk menyelesaikan setiap pokok bahasan tanpa memperhatikan kompetensi siswa, (Husna R, ddk; 2012: 176-177). Hendaknya guru lebih kreatif dalam memilih dan menentukan model pembelajaran yang digunakan, sehingga tidak menyebabkan kemonotonan dalam setiap penyampaian materi pembelajaran, terutama pada materi pembelajaran matematika yang membutuhkan berbagai model untuk bisa memahami materi matematika dengan baik. Menurut Sudjana (2016: 147) dalam proses pembelajaran disekolah, guru hendaknya memilih dan menggunakan pendekatan, metode, strategi dan teknik yang dapat melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik, maupun sosial.

Qohar (2009: 456) menyatakan bahwa kemampuan pemahaman matematis adalah kemampuan mengklarifikasikan obyek-obyek matematika, menginterpretasikan gagasan atau konsep, menemukan contoh dari sebuah konsep, memberikan contoh dan bukan contoh dari sebuah konsep dan menyatakan kembali konsep matematika dengan bahasa sendiri. Namun dalam indikator pemahaman kemampuan pemahaman matematis secara umum menurut Sumarmo (Natawidjaja, 2007: 682) meliputi mengenal, memahami dan menerapkan konsep, prosedur, prinsip serta ide matematika.

Kegiatan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti SMA Al Khairaat Ternate yang dilaksanakan pada tanggal 5 dan 9 September 2023, menunjukan bahwasanya kemampuan pemahaman siswa masih rendah hal ini dikarenakan pada saat proses pembelajaran terkesan monoton sehingga membuat sebagian besar siswa

tidak memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung, siswa cenderung tidak mendengarkan ketika guru menyampaikan materi di kelas, pembebasan siswa dalam menggunakan gejed yang kurang efektif sehingga membuat siswa tidak fokus ketika pembelajaran di kelas, adapun model pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode ceramah. Hal ini juga menyebabkan kemampuan pemahaman siswa masih kurang keterangan diatas menjelaskan bahwa guru hanya berpedoman adalah buku guru dan buku siswa saja sehingga penyampaian kurang efektif.

Selain itu juga hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 5 & 9 September 2023 kepada guru kelas di sekolah SMA Al Khairaat Ternate mengenai pemahaman konsep matematika peserta didik mengatakan bahwa banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami konsep matematika, diantaranya anggapan bahwa pelajaran matematika sulit serta kurang menyenangkan, sehingga peserta didik kurang memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru dan model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi. Untuk mengatasi rendahnya pemahaman matematika peserta didik dan agar tercapainya semua indikator perlu dorongan dan usaha guru sebagai pendidik agar terciptanya pembelajaran yang bisa menumbuhkan kemampuan pemahaman konsep pada matematika peserta didik.

Berdasarkan beberapa permasalahan matematika di atas, maka perlu adanya metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif di kelas sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman matematika. Model pembelajaran tersebut juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan

kemampuannya sendiri dalam memecahkan masalah atau soal-soal yang diberikan. Berdasarkan beberapa hal tersebut, maka salah satu solusi dengan model pembelajaran yaitu *Conceptual understanding procedures (CUPs)*.

(Nurfithri. 2016: 14) *Conceptual understanding procedures (CUPs)* adalah model pembelajaran dirancang untuk membantu perkembangan pemahaman peserta didik dalam menemukan konsep yang dianggap sulit oleh peserta didik. Model *Conceptual understanding procedures (CUPs)* dalam pendekatan, yaitu di dasarkan dengan pada keyakinan bahwa peserta didik membangun pemahaman siswa sendiri yaitu konsep-konsep dengan memperluas atau memodifikasi pemahaman siswa yang ada. Pendidikan memberikan pertanyaan atau soal-soal yang mampu memancing ketertarikan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang diajarkan. Prosedur model *Conceptual understanding procedures (CUPs)* meliputi pembelajaran individu, diskusi kelompok dan diskusi kelas.

Adapun beberapa pertimbangan untuk menggunakan *Conceptual understanding procedures (CUPs)* berdasarkan beberapa jurnal. Wahdania: Pengaruh Model *Conceptual understanding procedures (CUPs)* Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik Sekolah Dasar tahun 2021 yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar pemahaman konsep matematika siswa sebelum menggunakan model *Conceptual understanding procedures (CUPs)* sebesar 57,32 dengan kategori rendah, dan rata-rata hasil belajar siswa menggunakan model *Conceptual understanding procedures (CUPs)* sebesar 87,05 drngan kategori tinggi. Kemudian penelitian Sri Wahyu Ramadina: Penerapan

Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Prosedures (CUPs)*. Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Topik Klafikasi Materi Dan Perubahannya Siswa Kelas VII SMPN 6 Siak Hulu Tahun 2023. Terdapat peningkatan dalam penerapan model *Conceptual understanding procedures (CUPs)* hasil penelitian dari hasil analisi deskriptif dan inferensial menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan, dari skor rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol sehingga pembelajaran *Conceptual understanding procedures (CUPs)* lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep.

Berdasarkan latar belakang di atas yang mencakup tentang permasalahan pendidikan dan model yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran maka penulis mengangkat suatu kajian penelitian dengan judul ***“Peningkatan Kemampuan Pemahaman matematika Siswa SMA Kelas XI Dengan Model Conceptual understanding procedures Pada Materi Program linear”***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka berbagai permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Seharusnya siswa aktif dalam pembelajaran di kelas, namun kenyataanya siswa tidak aktif dalam kelas.

2. Seharusnya kemampuan pemahaman matematis siswa di SMA Al Khairaat Ternate baik, namun kenyataannya kemampuan pemahaman matematis siswa SMA Al Khairaat Ternate masih rendah.
3. Seharusnya proses pembelajaran di kelas sudah berpusat pada siswa, namun kenyataannya masih berpusat pada guru.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan di atas, peneliti melakukan batasan masalah agar lebih fokus, maka permasalahan yang akan diteliti pada identifikasi masalah yaitu:

1. Kemampuan yang akan diteliti adalah kemampuan pemahaman matematika siswa.
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Conceptual understanding procedures (CUPs)*.
3. Pokok bahasan yang digunakan sebagai bahan penelitian, yaitu pertidaksamaan linear dua variabel pada kelas SMA Al Khairaat Ternate.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan pemahaman matematis siswa kelas XI SMA Al Khairaat Ternate pada materi pertidaksamaan linear dua variabel melalui penggunaan model *Conceptual understanding procedures (CUPs)*.?

2. Bagaimana peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa XI SMA Al Khairaat Ternate pada materi pertidaksamaan linear dua variabel melalui penggunaan model *Conceptual understanding procedures (CUPs)*.?
3. Apakah model *Conceptual understanding procedures (CUPs)* pada materi pertidaksamaan linear dua variabel dapat meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa SMA Al Khairaat Ternate.?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan pemahaman matematika siswa setelah diterapkan model *Conceptual understanding procedures (CUPs)* pada materi pertidaksamaan linear dua variabel
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman matematika siswa setelah diterapkan model *Conceptual understanding procedures (CUPs)*
3. Mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kemampuan pemahaman matematika siswa setelah diterapkan model *Conceptual understanding procedures*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang terkait, yaitu:

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran

dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah melalui penggunaan model *Conceptual understanding procedures (CUPs)*

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif guru dalam kegiatan pembelajaran matematika serta dapat dimanfaatkan sebagai variasi model pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan pemahaman dalam mata pelajaran matematika.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan terkait dengan kemampuan representasi matematika dan model *Conceptual understanding procedures (CUPs)*.